

■ PERMODALAN PERBANKAN

Bank of India Naik Kelas ke BUKU II

JAKARTA. Menghadapi tahun depan, bank kecil kian ramai mempertebal modal. Tak terkecuali PT Bank of India Indonesia Tbk yang resmi mendapatkan suntikan dana segar dari induk pada Agustus 2016 sebesar Rp 500 miliar.

Pasca suntikan modal tersebut, bank berkode saham BSWD ini tercatat mempunyai modal inti sebesar Rp 1,1 triliun. Dengan kata lain, Bank of India Indonesia naik kelas ke bank umum kegiatan usaha (BUKU) II.

"Pada kuartal IV tahun ini kami berpotensi mendapatkan suntikan modal lagi dari pemegang saham minoritas sebesar Rp 170 miliar," ujar Ferry Koswara, Direktur Operasional Bank of India Indonesia, Senin (19/9).

Ferry mengatakan, suntikan permodalan merupakan komitmen dari induk usaha untuk menghadapi skenario terburuk yang dihadapi oleh perbankan. Selain itu, dana segar juga bakal membuat perseoran leluasa ekspansi sehingga bisa mendongkrak rapor kinerja bank.

Primasura Pandu Dwipandita, Direktur Kepatuhan Bank of India Indonesia menambahkan, tambahan modal menjadi bekal bagi pihaknya untuk tancap gas di tahun depan. Pasca tambahan modal, rasio permodalan atau *capital adequacy ratio* (CAR) sampai akhir tahun diprediksi akan di atas 30%.

Dengan adanya tambahan

modal ini, Prima melanjutkan, Bank of India Indonesia juga mampu mempertahankan status devisa yang dimiliki. Seperti diketahui, OJK akan mencabut status bank devisa beberapa bank kecil jika tidak melakukan penambahan modal diatas Rp 1 triliun sampai akhir tahun.

Prima menyatakan, tambahan modal akan digunakan perseoran untuk membentuk pencadangan lebih besar sebagai bagian mengatasi kredit macet. Berdasarkan rencana bisnis bank (RBB) 2016, Bank of India Indonesia pesimis menatap tahun ini.

Bank of India Indonesia memperkirakan, penyaluran kredit sampai akhir tahun

masih menurun 19,27% menjadi Rp 2,9 triliun secara tahunan (*year on year/yo*). Senada, dana pihak ketiga (DPK) diproyeksikan juga turun 17,73% menjadi Rp 3,6 triliun di akhir 2016.

Sementara, dari sisi rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) diperkirakan akan meningkat 110 basis poin (bps) menjadi 10%. Namun modal inti bank diperkirakan tumbuh 36,05% menjadi Rp 1,2 triliun dan CAR terdongkrak menjadi 35% dari sebelumnya 23%.

Sebagai gambaran, pada semester I 2016, kinerja Bank of India Indonesia tercatat masih lesu. Penyebabnya, bank ini sempat terhantam kredit ma-

ket sektor metalurgi dan ekspor garmen yang keduanya mempunyai porsi 20% dari total portofolio kredit.

Tercatat sampai Juni 2016, NPL *gross* Bank of India Indonesia berada di level 26,24% atau melompat tinggi dari tahun lalu yang hanya 1,22%. Lonjakan NPL ini memaksa bank melakukan kenaikan pencadangan sebesar 1.393% menjadi Rp 717 miliar.

Mengutip laporan keuangan bulanan bank, Bank of India Indonesia menyalurkan kredit sebesar Rp 3,16 triliun per Juli. Catatan, pada Desember 2015 bank ini melakukan *write off* senilai Rp 700 miliar.

Galvan Yudistira

Nilai Tukar USD/IDR di 10 Bank Besar

	Jual	Beli	Rata-rata
Bank Mandiri	13.170	13.140	13.155
Bank Central Asia (BCA)	13.160	13.140	13.150
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	13.250	13.100	13.175
BNI	13.250	13.100	13.175
CIMB Niaga	13.350	12.950	13.150
Bank Permata	13.315	12.985	13.150
Bank Danamon	13.210	13.110	13.160
Bank Panin	13.162	13.138	13.150
Maybank Indonesia	13.250	13.050	13.150
Bank Tabungan Negara (BTN)	13.275	13.075	13.175
Rata-rata seluruh bank	13.239	13.079	-

Sumber: Situs Bank, per Senin (19/9), Pkl: 16.00 WIB